

## **Analisis Kesalahan Kalimat Dalam Karangan Teks Fiksi Tema 8 Kelas V MI Al-Iman Bulus Tahun Ajaran 2021/2022**

**Syati Antika Asna<sup>1</sup> Bagiya<sup>2</sup> Muflikhul Khaq<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah,  
Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [syattiantika10@gmail.com](mailto:syattiantika10@gmail.com)<sup>1</sup> [bagiya@umpwr.ac.id](mailto:bagiya@umpwr.ac.id)<sup>2</sup> [muflikhul.khaq@umpwr.ac.id](mailto:muflikhul.khaq@umpwr.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan beberapa kesalahan dalam kalimat yaitu (1) kesalahan penggunaan tanda titik, (2) kesalahan penggunaan struktur kalimat (3) kesalahan penggunaan preposisi, dan (4) kesalahan penggunaan induk kalimat dan anak kalimat dalam karangan teks fiksi kelas V MI. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V MI Al-Iman Bulus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles and Huberman, yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan kesalahan penulisan kalimat sebanyak 200. 96 kesalahan penggunaan tanda titik dengan persentase kesalahan 48%, 42 kesalahan penggunaan struktur kalimat dengan persentase kesalahan 21%, 30 kesalahan penggunaan preposisi dengan persentase kesalahan 15% dan 32 kesalahan penggunaan induk kalimat dan anak kalimat dengan persentase kesalahan 16%.

**Kata Kunci:** Analisis, Kesalahan Kalimat, Teks Fiksi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan diartikan sebagai proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, dan mempengaruhi. Ilmu pengetahuan yang dilaksanakan guru diberikan kepada siswa untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan dan kepribadian yang lebih baik dalam lingkup sekolah (Ningrum A et al., 2022: 1105). Saat ini, Indonesia menggunakan kurikulum 2013 (K 13) yang menggunakan pembelajaran secara kongkret. K 13 mengajak siswa mampu memberikan pengalaman dan pemahaman pembelajaran dengan baik yang difokuskan pada 3 aspek yaitu kognitif (pengetahun), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai sarana komunikasi antar manusia. Perkembangan teknologi semakin pesat menyebabkan informasi menyebar lebih mudah dan cepat. Menurut Tarigan, pembelajaran bahasa memiliki empat aspek keterampilan yang harus dimiliki yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Jiwandani et al., 2017: 423). Keempat keterampilan itu mempunyai hubungan urutan yang teratur. Berawal dari menyimak bahasa, berbicara, membaca, dan terakhir adalah menulis. Keempat keterampilan ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu keterampilan reseptif berupa menyimak dan membaca serta keterampilan produktif berupa berbicara dan menulis.

Karangan merupakan suatu bentuk keterampilan menulis yang sangat menunjang dan memperlancar komunikasi seseorang dengan orang lain. Karangan disebut juga menulis, menulis merupakan suatu keterampilan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Oleh karena itu, keterampilan menulis diperlukan dalam kehidupan. Siswa mampu menulis sesuai kaidah, jeda, intonasi akan menimbulkan pemahaman yang sesuai.

Pemahaman menulis bagi setiap siswa juga penting karena dalam kesehariannya banyak siswa kesulitan dalam penulisan walaupun sudah terampil dalam membaca.

Menurut Mustakim et all (2016: 5-56), ejaan bahasa Indonesia diklasifikasikan dalam tiga kelompok, yaitu pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Penggunaan tata tulis yang tidak sesuai dengan pedoman ejaan bahasa Indonesia akan membuat kalimat menjadi tidak efektif. Kalimat yang efektif mampu memuat isi atau maksud yang disampaikan. Kalimat efektif memerlukan beberapa persyaratan, selain persyaratan struktural. Kalimat efektif harus mempunyai tenaga yang menarik di dalam tulisan untuk membentuk kerja sama melalui sistem yang bervariasi. Kesalahan kalimat dalam bidang gramatikal meliputi kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat, kalimat tidak logis, konjungsi berlebihan, subjek ganda, kalimat ambigu, penghilangan konjungsi, penggunaan kata tanya yang tidak perlu, urutan tidak paralel, dan sisipan di antara predikat dan objek.

Kalimat merupakan serangkaian kata yang tersusun secara sistem sesuai dengan kaidah yang berlaku untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, atau perasaan yang relatif lengkap. Kalimat terdiri dari konstituen dasar dan intonasi final, sebab konjungsi bila diperlukan (Sainik C. P. et all, 2015: 53). Nurmina (2016: 16) mengemukakan dari bentuk sifatnya tulisan dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu tulisan fiksi dan tulisan non-fiksi. Fiksi adalah tulisan yang dibangun berdasarkan khayalan dan umumnya bukan kenyataan. Meskipun ada beberapa fiksi yang terinspirasi dari kejadian yang benar-benar terjadi, namun ketika disajikan sebagai suatu tulisan ada pengaruh menulis kreatif yang mengkolaborasikan antara kisah nyata dengan khayal penulis sehingga terciptalah sebuah karya fiksi yang boleh jadi bersumber dari kisah nyata tetapi diolah menjadi lebih khayali. Penelitian ini menitikberatkan kesalahan penulisan berupa karangan teks fiksi. Kesalahan penulisan kalimat yang diteliti berupa kesalahan penggunaan tanda titik, kesalahan struktur kalimat, kesalahan preposisi, serta kesalahan pengacuan induk kalimat dan anak kalimat.

Berlandaskan pengalaman dan pengamatan di MI Al-Iman Bulus kelas V K 13 ditemukan beberapa masalah. Khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikombinasikan dengan muatan pelajaran yang lain. Pelajaran Bahasa Indonesia terdapat pada setiap tema. Pembelajaran di setiap tema tersebut, siswa diminta untuk membaca, menulis ide pokok, merangkum, dan menulis kembali bacaan yang telah dibaca. Ditemukan permasalahan siswa mengalami kesulitan ketika harus menulis. Siswa tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika pelajaran menulis akan dimulai. Beberapa masalah yang ditemukan sebagai berikut:

1. Siswa masih banyak yang kesulitan dalam menulis karangan teks fiksi dengan data karangan siswa yang tidak diselesaikan padahal masih diawal cerita.
2. Siswa kurang tertarik menulis karangan teks fiksi dengan data yang diambil dari karangan siswa di bawah ini.
3. Siswa kurang memahami penggunaan ejaan Bahasa Indonesia, berupa kesalahan penulisan tanda baca, penyusunan kalimat, penggunaan preposisi serta pengacuan induk kalimat dan anak kalimat dalam penulisan. Permasalahan ini dibuktikan dengan nilai ulangan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan rata-rata nilai rapor 72, nilai tertinggi 76, dan nilai terendah 67.

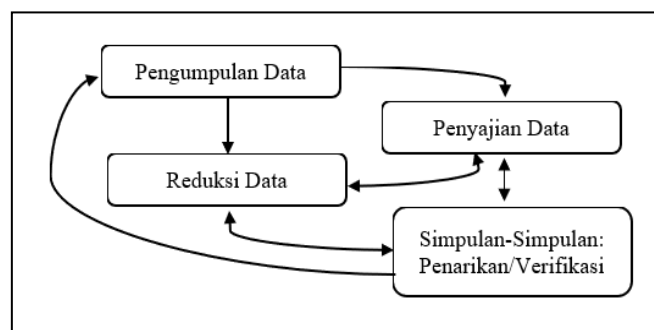
## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2020: 9), mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (seperti lawannya eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih

menekankan makna daripada generalisasi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Al-Iman Bulus yang berjumlah 18 orang. Tujuan yang diterapkan dari judul ini dengan alasan karena ditemukan peristiwa rendahnya kemampuan peserta didik dalam membuat kalimat yang benar. Tahap penelitian kualitatif dalam penelitian ini yaitu pertama, melakukan observasi untuk menemukan permasalahan yang terjadi. Kedua, melakukan pengamatan terhadap masalah yang menjadi sumber. Ketiga, melakukan observasi lembar kerja siswa untuk menganalisis kesalahan dalam membuat karangan siswa tersebut. Data penelitian ini berupa kesalahan kalimat yang dibuat secara tertulis dalam bentuk karangan teks fiksi pada siswa kelas V. Teknik dan prosedur pengumpulan dan perekaman data melalui: observasi, pencatatan, dan dokumen (hasil karangan siswa/foto gambar proses).

Menurut Arikunto, sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data data diperoleh (Ardhi Y el all., 2020: 428). Sumber data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari karangan teks fiksi siswa. Karangan teks fiksi yang ditulis oleh siswa kemudian dianalisis dalam penggunaan kalimat yang kurang tepat. Data primer dapat dikumpulkan dengan dua metode, yaitu: metode observasi dan metode dokumentasi. Sedangkan data sekunder didapat secara tidak langsung. Data sekunder digunakan untuk penunjang atau pelengkap dari sumber data primer. Adapun sumber data sekunder yang digunakan adalah buku, jurnal dan internet (media daring).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu observasi dan dokumen. Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan lingkungan atau madrasah sebagai penunjang pembelajaran. Sedangkan dokumen berupa hasil karangan teks fiksi kelas V MI Al-Iman Bulus. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Adapun Teknik analisis dipaparkan di bawah ini:



**Gambar 1. Bagan Analisis Data**

Berdasarkan bagan di atas terdapat empat tahap dalam menganalisis data, yaitu 1) pengumpulan data adalah keseluruhan dari kegiatan penelitian ini; 2) *data Reduction* (Reduksi Data) merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. 3) *Data Display* (Penyajian Data) merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. 4) *Verification* (Kesimpulan) bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

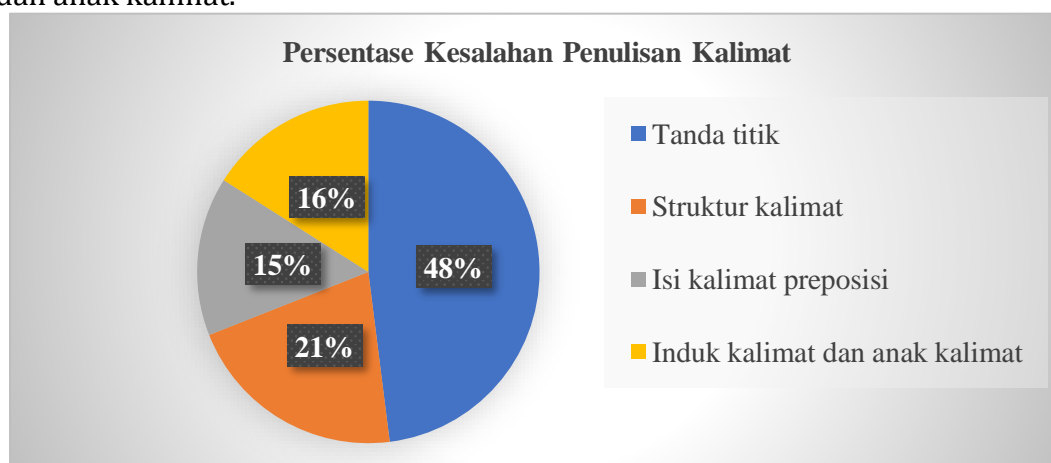
Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan dalam penelitian, yaitu jumlah narasumber hanya 18 siswa, menjadikan kekurangan dalam menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis kalimat yang benar. Banyak siswa yang belum mampu merangkai dan menulis kalimat yang tepat. Minat siswa dalam menulis karangan masih rendah.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlangsung di MI Al-Iman Bulus yang terletak di Desa Bulus, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. MI tersebut merupakan sekolah swasta dan salah satu madrasah di bawah naungan Yayasan Al-Iman Bulus. Memiliki 9 ruangan meliputi, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang kelas, dan kantin. Di MI Al-Iman Bulus ini ada 11 guru, diantaranya kepala madrasah, 6 guru kelas, guru agama, Staf tata usaha. Madrasah ini memiliki 6 ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap Hari Jumat. Pengumpulan data ini berlangsung selama seminggu, terhitung dari Kamis-Sabtu. Hari Kamis, pengajuan surat izin penelitian dan observasi, serta menyampaikan maksud dan tujuan melakukan penelitian.

Di Hari Jum'at, observasi dilaksanakan kepada siswa kelas V dengan menulis karangan teks fiksi. Metode yang digunakan pada saat pembelajaran menulis, kondisi kelas saat pembelajaran pada siswa kelas V MI Al-Iman Bulus. Obsevasi ini juga digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan pengetahuan siswa dalam membuat karangan kalimat teks fiksi. Di Hari Sabtu, penelitian di ruang kelas V. Guru melakukan kegiatan untuk memberikan pemahaman membuat karangan teks fiksi serta memberikan penugasan tertulis dengan membuat karangan tersebut. Siswa menonton video dengan LCD proyektor yang berjudul "Gajah dan Semut". Siswa diminta untuk menyimak video tersebut, kemudian menungkan kembali dalam bentuk tulisan. Selanjutnya, data yang dikumpulkan berupa dokumentasi hasil tulisan siswa dalam bentuk karangan teks fiksi berupa dongeng, dengan jumlah data yang terkumpul adalah 18 diantaranya 6 laki-laki dan 12 perempuan. Kemudian, menyampaikan kepada kepala madrasah bahwa penelitian telah selesai dilaksanakan namun jika ada data-data atau informasi yang kurang maka penelitian diperbolehkan untuk datang lagi ke sekolah. Kemampuan siswa MI Al-Iman dalam menulis karangan teks fiksi dengan menerapkan berbagai kaidah yang telah ditentukan ternyata sangat bervariasi. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada kesalahan tanda titik, kesalahan struktur kalimat, kesalahan preposisi, dan kesalahan pengacuan induk kalimat dan anak kalimat. Hasil karangan siswa diidentifikasi berdasarkan jenis kesalahannya. Hasil identifikasi tersebut diolah menggunakan Teknik kerja analisis data. Data diperoleh dengan membaca karangan siswa dan mencatat kesalahan dalam penulisan ejaan dan kalimat, kemudian dimasukkan dalam kartu data dan dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian di atas terlihat masih banyak siswa kelas V MI Al-Iman yang belum memahami tata penulisan kalimat. Pada bagan di bawah ini akan dibuat rekapitulasi data untuk kesalahan penggunaan tanda titik oleh siswa kelas V MI Al-Iman, kesalahan penggunaan struktur kalimat, kesalahan ketepatan penggunaan preposisi, kesalahan ketepatan induk kalimat dan anak kalimat.



Gambar 2. Diagram Persentase Kesalahan Penulisan Kalimat

Gambar diagram di atas adalah hasil dari keseluruhan jumlah kesalahan penulisan. Dalam persentase tersebut terdapat kesalahan penggunaan tanda titik ada 48%. Kesalahan penggunaan struktur kalimat sebanyak 21%. Kesalahan ketepatan penggunaan preposisi sebanyak 15%. Serta kesalahan ketepatan penggunaan induk kalimat dan anak kalimat sebanyak 16%. Berlandaskan deskripsi data di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa MI Al-Iman kelas V masih banyak yang belum mampu menggunakan tanda titik yang tepat. Selain itu, siswa belum menguasai struktur kalimat yang memadai, sehingga kalimat kurang dipahami. Kesalahan ketepatan penggunaan preposisi dan penggunaan induk kalimat serta anak kalimat masih perlu pemahaman yang lebih lanjut, agar siswa lebih baik dalam mengaplikasikan kalimat.

**Tabel 1. Jumlah Kesalahan Penulisan Kalimat dalam Karangan Teks Fiksi**

No.	Nama Siswa	Jumlah Kesalahan Penulisan				Total Kesalahan
		Tanda Titik	Struktur Kalimat	Penggunaan Preposisi	Induk Kalimat dan Anak Kalimat	
1.	AKF	2	3	2	1	8
2.	AK	9	2	1	2	14
3.	CN	10	4	2	2	18
4.	IAM	4	3	4	2	13
5.	JZ	1	1	1	3	6
6.	KNB	4	2	7	4	17
7.	MAA	6	3	1	1	11
8.	MKA	5	2	0	2	9
9.	MRM	9	3	3	1	16
10.	MR	4	1	0	1	6
11.	MHR	12	3	2	1	18
12.	NA	7	2	2	3	14
13.	RM	5	1	0	0	6
14.	SLI	3	2	0	3	8
15.	SNK	1	1	0	1	3
16.	TEN	7	2	2	1	12
17.	UL	0	1	1	3	5
18.	WA	7	6	2	1	16
<b>JUMLAH</b>		<b>96</b>	<b>42</b>	<b>30</b>	<b>32</b>	<b>200</b>

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 96 kesalahan penggunaan tanda titik, 42 kesalahan penggunaan struktur kalimat, 30 kesalahan penggunaan preposisi, dan 32 kesalahan penggunaan induk kalimat dan anak kalimat. Jumlah seluruh kesalahan adalah 200. Dari tabel data di atas supaya lebih jelas jumlah kesalahan dalam setiap aspek. Jumlah kesalahan akan disajikan dalam bentuk diagram seperti di bawah ini.

Kesalahan kalimat pada tanda titik berada pada akhir suatu kalimat tidak diberi tanda titik (.). Tanda titik pada akhir kalimat berfungsi sebagai penanda bergantinya kalimat atau pembahasan. Beberapa indikasi kesalahan yang terjadi hampir merata sama yaitu: 1) ketidaktahuan beberapa siswa akan penempatan tanda titik pada akhir suatu kalimat, 2) ketidaktelitian siswa setelah akhir suatu kalimat tidak menggunakan tanda baca titik, padahal sesuai kaidah kebahasaan yang tepat pada akhir suatu kalimat menggunakan tanda baca titik. Kesalahan penggunaan struktur kalimat dari data hasil karangan siswa kelas V MI Al-Iman Bulus, yang berjumlah 18 siswa. Mulai dari kalimat yang terdiri atas subjek (S) saja, kalimat yang terdiri atas predikat (P) saja, kalimat yang tidak terdapat subjek (S), kalimat yang tidak terdapat predikat (P), kalimat yang terdiri atas subjek (S), predikat (P), dan membutuhkan objek (O), Kalimat yang terdiri atas subjek (S) dan keterangan (K), dan Kesalahan penggunaan



konjungsi. Terdapat beberapa indikasi kesalahan yang terjadi ialah yaitu: 1) tidak memenuhi syarat kalimat seperti tidak adanya unsur kalimat utama yaitu subjek dan predikat dalam kalimat. 2) penggunaan kata hubung “dan” di awal kalimat atau terletak sebelum subjek.

Kesalahan penggunaan preposisi siswa MI Al-Iman kelas V berupa kesalahan penggunaan di dan ke sebagai preposisi dengan di dan ke sebagai awal kata. Terdapat beberapa indikasi kesalahan yang terjadi ialah: 1) siswa belum bisa membedakan antara di dan ke sebagai preposisi dengan di dan ke sebagai awal kata, 2) menulis preposisi serangkaian dengan kata yang mengikutinya. Kesalahan penggunaan preposisi siswa MI Al-Iman kelas V berupa kesalahan penggunaan induk kalimat dan anak kalimat terdapat beberapa indikasi kesalahan yang terjadi ialah: 1) penggunaan beberapa konjungsi dan kata hubung dalam satu kalimat, 2) kerancauan antara subjek dengan keterangan, 3) kerancauan antara pengantar kalimat dan predikat.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian berupa analisis karangan teks fiksi dengan 18 siswa, dapat disimpulkan *pertama*, kesalahan penggunaan tanda titik terdapat 35% kesalahan. *Kedua*, Kesalahan penggunaan struktur kalimat terdapat 24% kesalahan. Indikasinya pertama, penempatan unsur keterangan panjang dan ditempatkan diawal kalimat, seolah menjadi subjek. *Kedua*, tidak memenuhi syarat kalimat seperti tidak adanya subjek atau predikat dalam kalimat. *Ketiga*, Kesalahan ketepatan penggunaan preposisi terdapat 20% kesalahan. *Keempat*, Kesalahan penggunaan induk kalimat dan anak kalimat terdapat 21% kesalahan.

### **UcapanTerima Kasih**

Teruntuk fakultas pishum saya sebagai penulis artikel ini mengucapkan terima kasih banyak yang telah memberikan keringanan administrasi untuk keberlangsungan artikel ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing artikel saya yang telah bersedia membantu dan memberikan masukan subansi pemikiran dalam menyelesaikan artikel ini dengan baik.

### **DAFTARPUSTAKA**

- Ardhi, Y., Kadaryati, & Bagiya. (2021). Analisis Sosiologi Sastra Catatan Juang Karya Fiersa Besari dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XI SMA. *Surya Bahtera*, 8(2), 428.
- Jiwandani, Sholeh, Jiwandani W, Sholeh K, & Bagiya. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Melalui Teks Berita Dengan Metode Stad Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Petanahan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Surya Bahtera*, 5(46), 432.
- Mustakim, Harimansyah G, Qodratillah M, Ruskhan A, Sriyanto, Sasangka S, Zahra S, Sitanggung S, Amalia D, Solihah A, & Darnis A. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (IV)*. Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa.
- Ningrum A, Kresnadi H, & Salimi A. (2022). Analisis Kesalahan Dalam Menulis Karangan Fiksi Siswa Kelas V Sekolah Dasar 38 Sungai Ambawang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11(8), 1105–1106.
- Nurmina. (2016). Menulis Fiksi Dengan Model Pembelajaran Efektif Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 4(1), 16.
- Sainik, P. C., & Zamzani. (2015). Analisis Kesalahan Kalimat Pada Karangan Berbahasa Indonesia Mahasiswa Di Jawaharlal Nehru University New Delhi, India. *LINGTERA*, 2(1), 51–60.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.